

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan kekayaan alam dan budaya yang beraneka ragam mempunyai warisan pusaka pengobatan tradisional yang digunakan turun temurun. Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman yang berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan.

Dalam upaya menanggulangi masalah kesehatan pada masyarakat, *World health organization* (WHO) merekomendasikan penggunaan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan masyarakat, mencegah, dan pengobatan penyakit. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam meningkatkan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (khunaifi,2010).

Obat tradisional sejak zaman dahulu memainkan peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina, dan mengobati penyakit sehingga obat tradisional masih berakar kuat dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini. Keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia lebih dari 30.000 spesies tanaman dan 940 spesies di antaranya telah diketahui berkhasiat sebagai obat atau digunakan sebagai bahan obat (Balitro, 2006).

Salah satu bahan alam yang telah lama dikenal dan dibudidayakan adalah tanaman kunyit. Rimpang kunyit terutama digunakan untuk keperluan dapur (bumbu dan zat warna makanan), kosmetika maupun dalam pengobatan tradisional, salah satunya sebagai obat luka. Beberapa penelitian secara *in vitro* dan *in vivo* menunjukkan, kunyit mempunyai aktivitas sebagai antiinflamasi (antiperadangan), aktivitas terhadap peptic ulcer, antitoksik, antihiperlipidemia, aktivitas antikanker, dan pengobatan luka akibat dari sayatan benda tajam (Sumiati dan Adnyana, 2007).

Dari hasil penelitan yang dilakukan oleh Anggraeni R. Dewi (2008) Kajian aktivitas fraksi air rimpang kunyit (*curcuma longa linn*) dalam proses penyembuhan luka pada mencit (*Mus musculus Albinus*) di buat dalam sediaan

salep dapat mempercepat proses reepitelisasi dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Almira, M. Rivina (2008) tentang kajian aktivitas fraksi hexan rimpang kunyit (*curcuma longa linn*) Terhadap proses penyembuhan luka pada mencit (*Mus musculus Albinus*), karena mengandung senyawa kuinon, saponin yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan luka,

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan “ **Formulasi Sediaan Gel Serbuk Kering Rimpang Kunyit (*Curcuma longa linn*) Menggunakan Carbopol 940**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah formulasi sediaan serbuk kering rimpang kunyit (*Curcuma longa linn*) dapat dibuat dalam bentuk sediaan gel?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat formulasi sediaan gel dari serbuk kering rimpang kunyit (*Curcuma longa linn*) dalam berbagai konsentrasi carbopol 940.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- 1) Dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai formulasi sediaan gel dari serbuk kering rimpang kunyit (*Curcuma longa linn*).
- 2) Sebagai informasi kepada masyarakat mengenai khasiat serbuk kering rimpang kunyit (*Curcuma longa linn*) dalam pengobatan tradisional.